

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi/ Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di kampung panaruban desa cicadas, kecamatan sagalaherang, Kabupaten Subang adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Kabupaten Subang secara geografis terletak antara 107°36'00''-107°39'00''BT dan 6°42'00'' – 6°45'00''LS. Sedangkan secara administrasi desa cicadas berada pada batas wilayah sebagai berikut :

- a. di sebelah utara berbatasan dengan desa sagalaherang
- b. di sebelah timur berbatasan dengan desa cisaat
- c. di sebelah selatan berbatasan dengan desa ciater
- d. di sebelah barat berbatasan dengan desa sukamandi

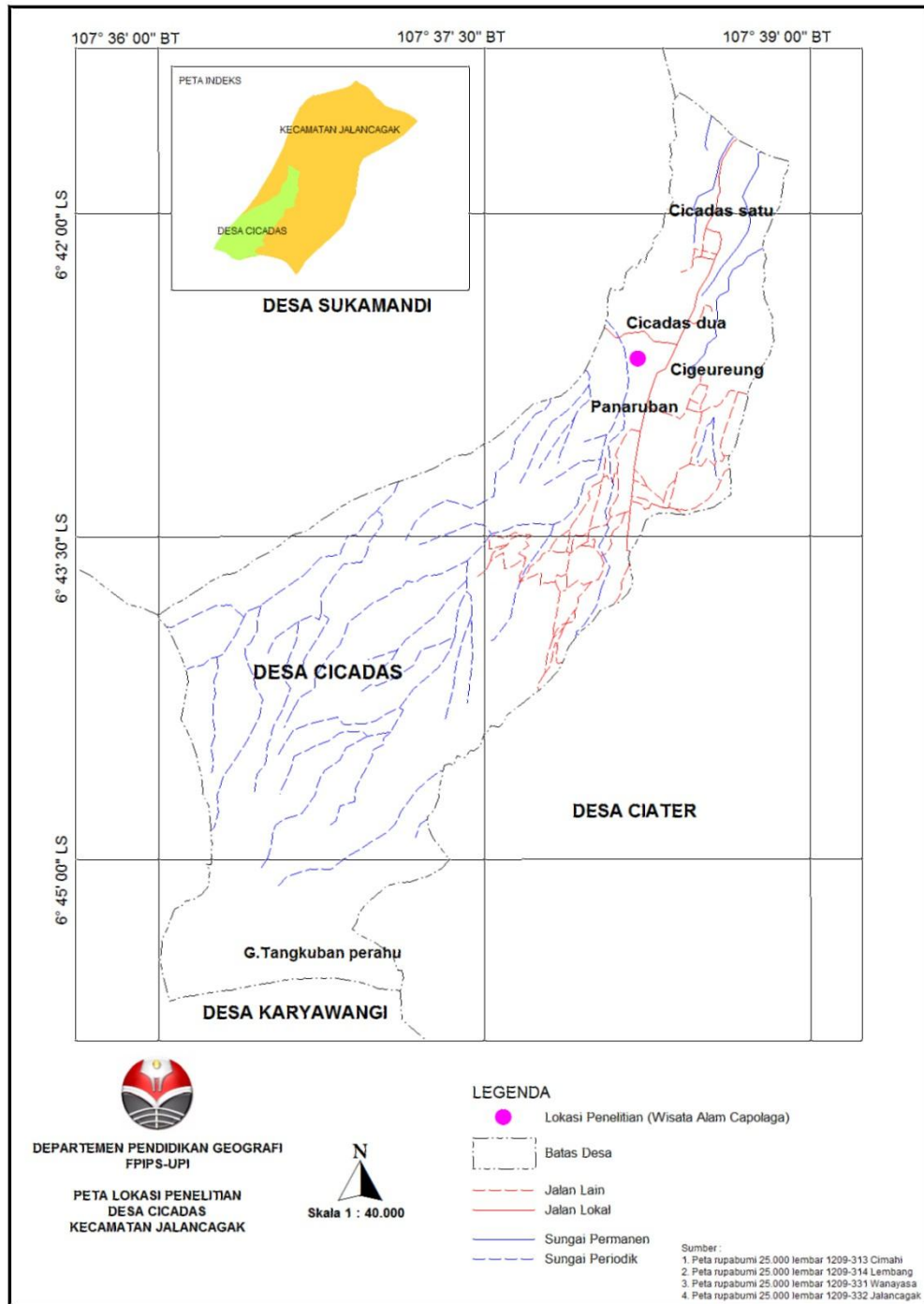
Wilayah Desa Cicadas memiliki luas 775,00 Ha. Dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti atas semua kasus individu dan gejala yang ada di daerah penelitian (Sumaatmadja, 1988 : 112), populasi dari penelitian ini meliputi seluruh gejala individu, dan masalah yang berkaitan dengan kegiatan kepariwisataan yang mencakup beberapa daya tarik wisata yang ada di Kabupaten Subang, penduduk disekitar daya tarik wisata, wisatawan yang mengunjungi daya tarik wisata dan pihak pengelola daya tarik wisata baik DISBUDPAR maupun pihak swasta yang mengelola daya tarik wisata. Populasi dalam penelitian ini meliputi wilayah yang berkaitan dengan kegiatan pariwisata yaitu :

- a. Populasi wilayah yang meliputi keseluruhan daya tarik wisata yang ada di Capolaga Kabupaten Subang.
- b. Populasi manusia yaitu: wisatawan dan pengelola dilingkungan Objek wisata Capolaga.



Gambar 3.1
Lokasi Penelitian Desa Cicadas Kecamatan JalanCagak

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan (Sumaatmadja,1988:112). Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diamati. Berdasarkan keterangan tersebut, maka yang di jadikan sampel pada penelitian ini terdiri dari sampel wilayah (*area sampling*) dan sampel responden. Dalam penelitian ini diambil sampel wilayah yaitu beberapa wilayah objek wisata Capolaga yang terdapat di desa Cicadas Panaruban Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang yang meliputi, Curug Karemba, Curug Sawer, Gua Badak dan kegiatan out bound. Sedangkan sampel responden menjadi dua yaitu sampel responden wisatawan dan responden pengelola objek wisata, untuk responden wisatawan menggunakan *accidental sampling* dengan memperoleh 41 responden.. Menurut Sugiyono (2003:60) *sampling* aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Sedangkan untuk responden pengelola objek wisata dengan cara melakukan teknik wawancara dengan salah satu pengurus objek wisata capolaga.

B. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik, untuk memudahkan penulis dalam memperoleh kesimpulan. Adapun teknik yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yakni suatu penelitian yang didasarkan pada observasi terhadap gejala, kasus dan kondisi aktual dimasa sekarang.

Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian di laksanakan.” Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menghubungkannya dengan perolehan sumber data sekunder yang telah ada kemudian menganalisisnya, dari analisis ini akan diperoleh suatu rumusan yang menggambarkan suatu keadaan

sebenarnya dengan dasar teori yang telah ada melalui studi literatur dan dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dan survey. Menurut Tika (2005: 4) metode deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi dan analisis. Penelitian deskriptif ini perlu memanfaatkan konsep-konsep ilmiah, sekaligus berfungsi dalam mengadakan suatu spesifikasi mengenai gejala-gejala fisik maupun sosial yang dipersoalkan. Disamping itu, penelitian ini harus mampu merumuskan dengan tepat apa yang ingin diteliti dan teknik penelitian apa yang tepat dipakai untuk menganalisisnya.

Sedangkan metode survey adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Menurut Tika (2005:6) menyebutkan bahwa data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu dengan tujuan agar dapat menggeneralisasikan terhadap apa yang diteliti. Survey juga dipakai dalam penelitian eksploratif yang bertujuan menguji suatu hipotesis atau lebih umum lagi menjelaskan hubungan antara variabel-variabel.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2002:2) “Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati.” Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka yang menjadi fokus variabel dalam penelitian ini adalah sarana-prasaran, aksesibilitas dan atraksi wisata dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Capolaga di Kabupaten Subang. Variabel penelitian merupakan ukuran sifat atau ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau satu set yang berbeda dengan yang lain. Untuk lebih jelas lihat Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel	Indikator
Pengembangan Daya Tarik Wisata	<p>a. Atraksi wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis wisata • Event wisata • Keunikan/kekhasan • Kesenian • Cinderamata • Variasi aktivitas wisata <p>b. Sarana dan prasarana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan air bersih • Akomodasi • Rumah makan/restoran • Sarana informasi • Sarana kesehatan • Sarana kebersihan • Sarana keamanan • Sarana hiburan <p>c. Akseibilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi jalan • Jenis kendaraan • Jarak jaringan transportasi • Waktu tempuh • Biaya transportasi

Sumber: Sugiyono (2002:2).

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian menafsirkan istilah-istilah yang akan digunakan dalam judul penelitian ini, yang berjudul **“PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA CAPOLAGA DI KABUPATEN SUBANG”**. Maka peneliti akan menyampaikan defenisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Daya Tarik Wisata

Segalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

2. Kawasan Wisata

Kawasan wisata merupakan kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata, atau daerah yang memiliki beberapa daya tarik wisata alam, sosial, maupun budaya, yang di kembangkan, dikelola dan ditata secara terpadu untuk menarik minat wisatawan. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu kawasan wisata Capolaga.

3. Kepariwisataaan

Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang tertarik dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan tiap orang dan negara serta instansi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Maka kepariwisataaan adalah segala sesuatu yang terkait dengan pariwisata yaitu mulai dari wisatawan mencari informasi tentang daerah-daerah yang akan dikunjunginya, kemudian pergi ke sebuah daya tarik wisata sampai kembali lagi ke rumah. Kaitannya dalam penelitian ini yaitu kepariwisataaan Capolaga di Kabupaten Subang.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diharapkan, maka dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Observasi Lapangan, melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian, yakni daya tarik wisata yang menjadi sampel di Capolaga Kabupaten Subang.
2. Wawancara, dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan cara tanya jawab lisan kepada para responden yang dipergunakan sebagai pelengkap data.
3. Studi kepustakaan, mempelajari teori-teori yang ada atau literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti baik dari buku, internet dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Dokumentasi, adalah cara pengumpulan data berupa visualisasi yang diambil dari fenomena yang ada pada objek penelitian. Studi dokumentasi ini diperlukan untuk memperkuat hasil penelitian, yang berdasarkan keadaan di lapangan yang sesungguhnya.
5. Angket, yaitu mengumpulkan data dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada responden tentang daya tarik wisata yang diteliti.
6. *Cheklis* lapangan, untuk mengecek kondisi sarana dan prasarana pariwisata serta unsur-unsur wisata yang seharusnya terdapat di sekitar daya tarik wisata.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan bertujuan agar penelitian dapat tercapai maka penulis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan mengolah dan menginterpretasikan data yang berupa argumen serta data yang bersifat nonangka. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data serta menyajikan data dalam bentuk tabel (tabulasi data).

Menurut Nasution (2002:126), Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara beberapa konsep.

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data yang telah didapatkan di lapangan setelah sebelumnya diolah berdasarkan masing-masing kriterianya. Pada penelitian ini, penulis berencana menggunakan teknik analisis data rumus kemenarikan daya tarik wisata model Fishbein dan Rosenberg, presentase.

1. Analisis Pengembangan Daya Tarik Wisata

Dalam menganalisis pengembangan daya tarik wisata digunakan analisis SWOT yang memungkinkan untuk mengembangkan suatu model strategi yang didasarkan pada hasil informasi yang telah dikumpulkan. Analisis SWOT mengasumsikan bahwa organisasi akan mencapai strategi yang sukses dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan hambatan (Ukas, 2006: 215).

Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, selanjutnya dilakukan analisis mengetahui strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Capolaga di Kabupaten Subang. Analisis pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT (*Strength Weakness, Opportuniy, and Treah*). Tujuan dari penggunaan metode analisis ini adalah untuk mengkaji potensi geografi yang mendukung keberadaan wisata seta berusaha mempertemukan seluruh aspek kekuatan, kelemahan, peluang dan pengarahannya bagi pengambilan keputusan atau kebijakan untuk mengkaji potensi Pengembangan Daya Tarik Capolaga di Kabupaten Subang.

Analisis SWOT bertujuan sebagai tinjauan strategi pengelolaan agar nantinya bisa menjadi masukan dalam mengambil sebuah kebijakan dalam mengelolah sebuah kawasan wisata. Analisis SWOT terdiri dari 4 bagian utama

a. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*Strength*) merupakan kekuatan suatu daya tarik wisata ditinjau dari aspek-aspek yang dimiliki oleh daya tarik wisata tersebut. Dengan mengetahui kekuatan daya tarik wisata tersebut, maka daya tarik wisata dapat menjadi kokoh dan memiliki daya tawar yang unggul selanjutnya menjadi arahan dalam mengambil sebuah kebijakan dalam pengelolaan dan pengembangannya.

b. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*Weakness*) merupakan kelemahan suatu daya tarik wisata ditinjau dari aspek-aspek yang tidak menguntungkan bagi daya tarik wisata tersebut.

c. Peluang (*Opportunities*)

Peluang (*Opportunities*) merupakan peluang suatu daya tarik wisata ditinjau dari kebijakan pengelola, pemerintah serta lembaga terkait dalam membangun dan mengelola daya tarik wisata, situasi dan kondisi ekonomi yang menjadi peluang dalam menumbuhkembangkan daya tarik wisata agar lebih maju dalam jangka panjang.

d. Ancaman (*Threats*)

Ancaman (*Threats*) merupakan ancaman suatu daya tarik wisata yang mendatangkan kendala dalam aspek-aspek yang berkaitan pengelolaan maupun aspek yang dapat mendatangkan kerugian bagi daya tarik wisata tersebut misalnya: kemudahan mengakses daya tarik wisata sangat sulit dijangkau, lingkungan yang rusak, dan pelayanan yang buruk.

Dengan mengukur tingkat kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam suatu daya tarik wisata maka menghasilkan sebuah strategi yang dapat alternatif dalam mengambil suatu kebijakan dalam mengelola sebuah daya tarik wisata.

Analisis SWOT ini ditujukan berdasarkan pengamatan serta aspek yang berkaitan langsung dengan Pengembangan Daya Tarik Wisata Capolag di Kabupaten Subang. Hal ini supaya dijadikan bahan masukan bagi lembaga pengelola dalam mengelola dan mengembangkan Pengembangan Daya Tarik Wisata Capolaga di Kabupaten Subang.

2. Pengharkatan (*scoring*) dan Pembobotan (*weighting*)

Teknik analisis pengharkatan (*scoring*) dan Pembobotan (*weighting*) merupakan teknik analisis data kuantitatif yang digunakan untuk memberika nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Dimana parameter yang dinilai meliputi aspek kemenarikan, aksesibilitas dan sarana prasarana

Peringkat masing-masing parameter diurutkan berdasarkan kategori yaitu harkat 5 untuk nilai tertinggi dengan kelas sangat baik untuk parameter yang memenuhi semua kriteria yang dijadikan indikator, harkat 4 untuk kelas baik, harkat 3 untuk kelas sedang, harkat 2 untuk kelas baik dan harkat 1 untuk kelas

buruk. Kriteria pengharkatan diperoleh melalui adaptasi dari berbagai sumber. Harkat kelas dan kriteria masing-masing karakteristik parameter dari sub-sub variabel dapat dilihat pada tabel 3.4 3.5 3.6. 3.7. 3.8. 3.9. Didalam penelitian ini ditentukan bahwa bobot terbesar untuk aspek atraksi wisata adalah 35 dan terkecil adalah 7. Bobot tersebut untuk aspek sarana dan prasarana adalah 40 dan terkecil adalah 8 sedangkan penentuan bobot terbesar untuk aspek asesibilitas adalah 25 dan terkecil adalah 5

Nilai tiap kriteriat dalam penelitian ini ditetapkan dengan scoring, skor terendah untuk keseluruhan aspek yaitu 1 dan tertinggi 5. Sedangkan skor berkisar antara 1 sampai 5 dimana besarnya nilai masing-masing kriteria merupakan jumlah dari nilai tiap-tiap parameter yang berkaitan.

Setelah dilakukan pengharkatan terhadap potensi kawasan wisata langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap pengembangan kawasan wisata yang berpatokan pada harkat dan parameter-parameter yang telah ditentukan. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar tingkat dukungan aspek-aspek tersebut terhadap pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Subang dengan ketentuan kelas sebagai berikut :

Kelas I	: Potensi Rendah/ Kurang Mendukung
Kelas II	: Potensi Sedang/Cukup Mendukung
Kelas III	: Potensi Tinggi/Sangat Mendukung

Kriteria pengharkatan dapat dilihat pada tabel 3.4 3.5 3.6. 3.7. 3.8. 3.9. sebagai berikut sumber dari tiap parameter diadaptasi dari berbagai sumber yang dimodifikasi diantaranya : Yuaningsih (2005:32), Yuliani (2006:29).

Tabel 3.2
Nilai Kesesuaian Pariwisata Untuk Aspek Atraksi Wisata

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Jenis atraksi wisata	7	1	7	5	35
2	Variasi atraksi wisata	7	1	7	5	35
3	Keunikan/kekhasan	7	1	7	5	35
4	Kesenian	7	1	7	5	35
5	Cinderamata	7	1	7	5	35
6	Event	7	1	7	5	35

Sumber: Yuaningsih (2005:32), Yuliani (2006:29).

Tabel 3.3
Nilai Kesesuaian Pariwisata Untuk Aspek Sarana Dan Prasarana

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Ketersediaan air bersih	8	1	8	5	40
2	Akomodasi	8	1	8	5	40
3	Rumah makan/restoran	8	1	8	5	40
4	Sarana informasi	8	1	8	5	40
5	Sarana kebersihan	8	1	8	5	40
6	Sarana kesehatan	8	1	8	5	40
7	Sarana keamanan	8	1	8	5	40
8	Sarana hiburan	8	1	8	5	40

Sumber: Sumber: Yuaningsih (2005:32), Yuliani (2006:29)

Tabel 3.4
Nilai Kesesuaian Pariwisata Untuk Aspek Aksesibilitas

No	Parameter	Bobot	Terendah		Tertinggi	
			Nilai	Skor	Nilai	Skor
1	Kondisi jalan	5	1	5	5	25
2	Jenis kendaraan	5	1	5	5	25
3	Jarak jaringan transportasi	5	1	5	5	25
4	Waktu tempuh	5	1	5	5	25
5	Biaya transportasi	5	1	5	5	25

Sumber: Yuaningsih (2005:32), Yuliani (2006:29).

Penentuan kelas potensi dukungan terhadap pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menentukan panjang interval dari hasil perhitungan skor masing-masing variabel dengan menggunakan rumus interval yang dikemukakan oleh Subana,dkk (2000:40) sebagai berikut :

$$p = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

P : Panjang interval

R : Rentang/jangkauan

B : Banyaknya kela

Berdasarkan rumus interval tersebut kemudian ditentukan kelas-kelas potensi dukungan dengan ketentuan sebagaimana di gambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Prosedur Penentuan Kelas Potensi Dukungan Pada Aspek Atraksi Wisata

Kelas	Tingkat Penilaian Potensi	Jenjang Rata-Rata Nilai	Pemerian
III	Potensi Tinggi/Cukup Mendukung	27-35	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi Sedang/Cukup Mendukung	17-26	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi Rendah/Kurang Mendukung	7-16	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan atraksi wisata terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: Subana, dkk (2000:40).

Tabel 3.6
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Aspek Aksesibilitas

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
III	Potensi Tinggi/Sangat mendukung	30-40	Suatu kawasan yang sangat tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
II	Potensi Sedang/Cukup Mendukung	19-29	Suatu kawasan yang tinggi potensi dukungan atraksi wisata terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.
I	Potensi Rendah/Kurang Mendukung	5-11	Suatu kawasan yang kurang potensi dukungan atraksi wisata terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan.

Sumber: Subana, dkk (2000:40).

Tabel 3.7
Prosedur Penentuan Kelas Dukungan Pada Aspek Aksesibilitas

Kelas	Tingkat Penilaian	Jenjang rata-rata harkat	Pemerian
III	Potensi Tinggi/Sangat mendukung	19-25	Suatu kawasan kawasan yang sangat besar dukungan aksesibilitas terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
II	Potensi Sedang/cukup mendukung	12-18	Suatu kawasan yang besar dukungan aksesibilitas terhadap daya tarik wisata bedasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan
I	Potensi Rendah/Kurang mendukung	5-11	Suatu kawasan yang kurang di dukung oleh aksesibilitas terhadap daya tarik wisata berdasarkan parameter-parameter yang telah ditetapkan

Sumber: Subana, dkk (2000:40).

1. Kriteria Atraksi Wisata

Tabel 3.8
Kriteria Jenis Wisata

No.	Kriteria Jenis Wisata	Skor
1	Tidak ada atraksi yang dilihat	1
2	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi ada 1-2	2
3	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi ada 3-4	3
4	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi ada 5-6	4
5	Keragaman atraksi wisata yang ada di lokasi ada >6	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.9
Kriteria Aktivitas Wisata

No.	Aktivitas Wisata	Skor
1	Keragaman aktivitas yang dilakukan tidak ada	1
2	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 1-2 (Hikingn tracking, kemping, berenang, makan bersama, outbond, santai/berteduh, bermain air, jalan-jalan, fotografi)	2
3	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 3-4 (Hikingn tracking, kemping, berenang, makan bersama, outbond, santa/berteduh, bermain air, jalan-jalan, fotografi)	3
4	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada 5-6 (Hikingn tracking, kemping, berenang, makan bersama, outbond, santai/berteduh, bermain air, jalan-jalan, fotografi)	4
5	Keragaman aktivitas yang dapat dilakukan ada >6 (Hikingn tracking, kemping, berenang, makan bersama, outbond, santai/berteduh, bermain air, jalan-jalan, fotografi)	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.10
Kriteria Keunikan

No	Kriteria Keunikan	Skor
1	Tidak ada keunikan yang menonjol	1
2	Ada 1 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna dan kekhasan lingkungan)	2
3	Ada 2 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna dan kekhasan lingkungan)	3
4	Ada 3 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna dan kekhasan lingkungan)	4
5	Ada 4 kriteria (nilai sejarah, kekhasan flora dan fauna dan kekhasan lingkungan)	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.11
Kriteria Cinderamata

No.	Cinderamata	Skor
1	Tidak tersedia di lokasi daya tarik wisata	1
2	Tersedia di lokasi, jenisnya kurang beragam (1 macam)	2
3	Tersedia di lokasi, jenisnya kurang beragam (2 macam)	3
4	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam (3 macam)	4
5	Tersedia di lokasi, jenisnya beragam (>4 macam)	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.12
Kriteria Event Wisata

No.	Event Wisata	Skor
1	Tidak ada event wisata yang diselenggarakan	1
2	Jenis event wisata 1 kurang dan tidak beragam	2
3	Keragaman event wisata 2, tidak rutin dilaksanakan	3
4	Keragaman event wisata (min 3 macam) dan rutin dilaksanakan	4
5	Keragaman event wisata 4 macam dan rutin dilaksanakan	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.13
Kriteria Kesenian

No.	Kesenian	Skor
1	Tidak ada kesenian yang menjadi daya tarik	1
2	Jumlah kesenian kurang dan tidak beragam	2
3	Jumlah kesenian <2 dan tidak rutin diselenggarakan	3
4	Jumlah kesenian cukup banyak (min 3 jenis kesenian yang dapat dipertontonkan) dan rutin diselenggarakan	4
5	Jumlah kesenian sangat banyak (min 4 jenis kesenian yang dapat dipertontonkan) dan rutin diselenggarakan	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

2. Kriteria Sarana Dan Prasarana

Tabel 3.14
Kriteria Air Bersih

No.	Air Bersih	Skor
1	Kualitas air buruk	1
2	Kualitas air kurang baik	2
3	Kualitas air sedang	3
4	Kualitas air baik	4
5	Kualitas air sangat baik	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.15
Kriteria Akomodasi

No	Akomodasi	Skor
1	Tidak tersedia penginapan/sarana akomodasi	1
2	Tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai	2
3	Tersedia penginapan/wisama/ <i>guesthouse</i> dengan pelayanan dan fasilitas serta hotel non bintang	3
4	Tersedia hotel non bintang dengan kualitas layanan dan fasilitas serta dengan hotel berbintang 1-5	4
5	Tersedia hotel berbintang 1-5 dengan kualitas pelayanan dan fasilitas lengkap	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.16
Kriteria Rumah Makan/Restoran

No.	Rumah Makan/Restoran	Skor
1	Tidak ada rumah makan/restoran yang memadai	1
2	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan yang memadai	2
3	Tersedia rumah makan dengan fasilitas dan pelayanan setingkat restoran	3
4	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang memadai	4
5	Tersedia restoran dengan fasilitas lengkap dan ditunjang oleh karyawan yang profesional	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.17
Kriteria Informasi

No.	Informasi	Skor
1	Sama sekali tidak tersedia	1
2	Hanya tersedia beberapa fasilitas informasi dalam kondisi yang kurang memadai	2
3	Tersedia di sekitar lokasi dalam kondisi yang cukup layak untuk digunakan	3
4	Tersedia di lokasi dalam kondisi yang layak untuk digunakan	4
5	Tersedia di lokasi dalam kondisi yang sangat layak untuk digunakan	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.18
Kriteria Kesehatan

No.	Kesehatan	Skor
1	Sama sekali tidak tersedia	1
2	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup jauh dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap	2
3	Tersedia di sekitar lokasi, jarak cukup dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap	3
4	Tersedia di lokasi, jarak dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap	4
5	Tersedia di lokasi, jarak sangat dekat, dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.19
Kriteria Kebersihan

No.	Kebersihan	Skor
1	Tidak tersedia di lokasi daya tarik wisata	1
2	Tersedia lokasi dengan jumlah 1, kualitas tidak layak digunakan	2
3	Tersedia lokasi dengan jumlah 2, kualitas kurang layak digunakan	3
4	Tersedia lokasi dengan jumlah 3, kualitas layak digunakan	4
5	Tersedia lokasi dengan jumlah >4, kualitas layak digunakan	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.20
Kriteria Keamanan

No.	Keamanan	Skor
1	Sama sekali tidak tersedia	1
2	Tersedia di sekitar lokasi dengan jumlah 1, jarak cukup jauh dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap	2
3	Tersedia di sekitar lokasi dengan jumlah 2, jarak cukup dekat dengan kualitas dan pelayanan yang cukup lengkap	3
4	Tersedia di lokasi dengan jumlah 3, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang lengkap	4
5	Tersedia di lokasi dengan jumlah >4, jarak sangat dekat dengan kualitas dan pelayanan yang sangat lengkap	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.21
Kriteria Hiburan

No.	Hiburan	Skor
1	Sama sekali tidak beragam	1
2	Tersedia di lokasi, fasilitas kurang, acaranya tidak beragam	2
3	Tersedia di lokasi, fasilitas sedang, acaranya cukup beragam	3
4	Tersedia di lokasi, fasilitas lengkap, acaranya cukup beragam	4
5	Tersedia di lokasi, fasilitas lengkap, acaranya sangat beragam	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

3. Kriteria Aksesibilitas

Tabel 3.22
Kriteria Kondisi Jalan

No.	Kondisi Jalan	Skor
1	Jalan setapak dan jalan alternatif tidak ada	1
2	Jalan tidak beraspal, berbatu	2
3	Jalan beraspal dengan kondisi sedikit bergelombang dan berlubang, terbatas untuk kendaraan roda empat	3
4	Jalan beraspal, bergelombang dapat dilalui kendaraan roda empat tanpa mengalami kesulitan	4
5	Jalan beraspal, tidak bergelombang dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.23
Kriteria Jenis Kendaraan

No.	Jenis Kendaraan	Skor
1	Kendaraan tidak tersedia	1
2	Tersedia angkutan antar daya tari wisata, jumlah, 2 jenis tidak beragam	2
3	Tersedia angkutan antar daya tarik wisata, jumlah, 3 jenis beragam (angkot, angdes, dan lain-lain)	3
4	Tersedia angkutan antar daya tarik wisata, jumlah, 5 jenis beragam (bus, minibus, angkot, angdes dan lain-lain)	4
5	Tersedia angkutan antar daya tarik wisata, jumlah, <10 jenis sangat beragam	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.24
Kriteria Jarak Terhadap Jaringan Transportasi

No.	Jarak Terhadap Jaringan Transportasi	Skor
1	Lokasi terisolir	1
2	Jarak jauh dengan jaringan transportasi umum, tidak tersedia transportasi umum	2
3	Jarak jauh dengan jaringan transportasi umum, tersedia transportasi umum	3
4	Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum, tersedia transportasi umum tidak ada jadwal tetap	4
5	Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum dan jadwal tetap	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.25
Kriteria Waktu Tempuh

No.	Waktu Tempuh	Skor
1	Waktu tempuh sangat lama	1
2	Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan lambat (<20 km/jam)	2
3	Waktu tempuh cukup lama dengan laju kecepatan sedang (<60 km/jam)	3
4	Waktu tempuh cukup singkat dengan laju kecepatan tinggi (min 80 km/jam)	4
5	Waktu tempuh sangat singkat dengan laju kecepatan tinggi (min 100 km/jam)	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

Tabel 3.26
Kriteria Biaya Transportasi

No.	Biaya Transportasi	Skor
1	Sama sekali tidak tersedia	1
2	Kendaraan tidak tersedia, biaya mahal	2
3	Kendaraan tersedia, biaya sedikit mahal	3
4	Kendaraan tersedia, biaya sedikit murah	4
5	Kendaraan tersedia, biaya sangat murah	5

Sumber: Didapat Dari Berbagai Sumber.

3. Analisis kemenarikan Objek Wisata

Untuk mengukur seberapa menarik daya tarik wisata dalam pendapat para wisatawan yang berkunjung ke daya tarik wisata tersebut, maka selanjutnya digunakan untuk menghitung penguasaan pasar dari masing-masing daya tarik wisata yaitu menggunakan rumus kemenarikan objek wisata model fishbein dan rosenberg. Sebagai berikut :

$$A_i = \sum_{i=0}^n (V_i)(B_{ij})$$

Sumber: Stephen L.J. Smith 1995:64

Keterangan :

A_i = Intensitas dipilih dari beberapa keterangan produk i

V_i = Kepentingan dari karakteristik i

B_{ij} = Tingkatan dari pilihan j yang disediakan untuk karakteristik i

N = Nomor keseluruhan dari karakteristik

4. Analisis Motivasi Wisatawan

Motivasi berkunjung wisatawan berkunjung dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya *Novelty seeking, stress busting/fun, achievement* dan *family oriented/ education* (Josiam & Frazier dalam Siri *et.al*, 2012). Untuk menganalisis motivasi berkunjung wisatawan, maka digunakan analisis presentase. Analisis Presentase adalah untuk mengetahui kecenderungan-kecenderungan jawaban responden dan fenomena-fenomena di lapangan. Adapun rumus presentase yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentase

f = Frekuensi tiap kategori jawaban-jawaban responden

n = Jumlah keseluruhan responden

100% = Bilangan konstanta

Menurut Arikuntoro (2005:57), “setelah dilakukan perhitungan, maka hasil presentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut ” :

0%	: Tidak seorangpun
1%-24%	: Sebagian kecil
25%-49%	: Hampir setengahnya
50%	: Setengahnya
51% - 74%	: Sebagian besar
75% - 99%	: Hampir seluruhnya
100%	: Seluruhnya